

Implementasi Manajemen Zakat Produktif pada Program Coffee Difabis di BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta

Elvara Nuzulla¹

¹Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi,
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*Email: elnuzulla@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Implementasi,
Manajemen Zakat,
Coffee Difabis.

Riwayat Artikel:

Diterima:
September 2024.
Disetujui:
Oktober 2024.
Dipublikasikan:
Desember 2024

ABSTRAK

Implementasi manajemen zakat produktif merupakan bentuk solusi dalam pemberdayaan ekonomi umat yang diimplementasikan oleh BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta melalui program Coffee Difabis. Namun, implementasi program ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya persiapan pada perencanaan, keterbatasan sumber daya hingga kurangnya sistem pengawasan dan evaluasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen zakat produktif pada program Coffee Difabis. Metodologi penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini adalah Penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta sudah melakukan implementasi manajemen zakat produktif pada program Coffee Difabis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menghadapi sejumlah tantangan, namun juga menawarkan peluang untuk peningkatan yang signifikan.

ABSTRACT

The implementation of productive zakat management is a form of solution in the economic empowerment of the people implemented by BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta through the Coffee Difabis programme. However, the implementation of this programme faces various challenges, such as lack of preparation in planning, limited resources, and lack of effective monitoring and evaluation system. This study aims to analyse the implementation of productive zakat management in the Coffee Difabis program. The research methodology uses descriptive qualitative with data collection techniques of observation, interview, and documentation. The results of this study are This study shows that BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta has implemented productive zakat management in the Coffee Difabis program through the stages of planning, organising, implementing, and supervising facing a number of challenges, but also offering opportunities for significant improvement.

Keywords : *Implementation, Zakat Management, Coffee Difabis.*

PENDAHULUAN

Implementasi Manajemen zakat di Indonesia sebelum tahun 90-an memiliki ciri khas, seperti diberikan langsung dari muzakki kepada mustahiq. Di Indonesia, sebelum lahirnya Undang-Undang Pengelolaan zakat pada tahun 1999, organisasi pengelolaan zakat berbeda-beda. Ada zakat yang dikelola di masjid, yayasan agama Islam, dan pemerintahan. Lahirnya Undang-Undang Pengelolaan Zakat pada tahun 1999 merupakan tonggak sejarah baru dalam pengelolaan zakat umat islam di Indonesia. Kemudian ada dua bentuk organisasi pengelola zakat, yang pertama Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan yang kedua Badan Amil Zakat (BAZ). Undang-Undang Pengelolaan Zakat 1999 dipandang belum mampu menampung dinamika masyarakat dan Negara dalam mengelola zakat, maka lahir kemudian UU Pengelola Zakat 2011.

Dengan masalah ekonomi sosial yang terjadi di masyarakat Indonesia yaitu banyak masyarakat yang tergolong tidak mampu sehingga pemerintah mengupayakan berbagai cara untuk mengatasi kemiskinan, salah satunya dengan adanya penghimpunan dana dari masyarakat menengah atas dan pendistribusian pendayagunaan dana zakat bagi masyarakat yang kurang mampu yang diharapkan dapat mengurangi masalah ekonomi sosial.

Hingga saat ini, pelaksanaan fungsi zakat belum tepat sasaran, efektif dan efisien. Karena, penghimpunan dana dan penyaluran dana zakat yang belum optimal di lembaga-lembaga pengelola zakat. Salah satu penyebabnya yaitu implementasi manajemen zakat belum terlaksana dengan baik. Dengan demikian, pendistribusian zakat bukan hanya program konsumtif yang mampu memenuhi kebutuhan sementara tetapi juga melalui zakat produktif. Adapun pada BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta memiliki program zakat produktif dibidang ekonomi salah satunya yaitu Coffee Difabis. DIFABIS atau “Difabel Bisa” merupakan program pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta sebagai wadah inklusi bagi difabel untuk menciptakan kemandirian, kesejahteraan, dan mengembangkan diri dalam kesempatan dunia kerja.

LANDASAN TEORITIS

Menurut Edi Suharto, implementasi merupakan salah satu rangkaian dalam perumusan pembuatan suatu kebijakan yaitu identifikasi, implementasi dan evaluasi. Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan suatu konsep, ide, kebijakan yang dikeluarkan oleh peraturan pemerintah ataupun peraturan lainnya. Kemudian menurut Usman yang dikutip oleh Abdul Rohman dalam bukunya, mengatakan bahwa “manajemen” berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. “*Managere*” diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*management*” yang artinya dalam bahasa Indonesia yaitu mengatur atau pengelolaan.

Secara linguistik zakat merupakan akar kata (masdar) dari kata Zaka yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Menurut kitab lisan *Al-Arabia*, arti dasar kata zakat dari sudut pandang Arab adalah suci, bertumbuh, diberkati dan terpuji. Manajemen zakat dapat diartikan sebagai proses pencapaian tujuan lembaga zakat dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengelola dan mengendalikan sumber daya secara efisien dan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Coffee Difabis di BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang paling komprehensif yaitu tidak hanya terbatas pada pilihan visi misi, tujuan dan metode yang digunakan. Perencanaan juga harus mencakup penentuan kebijakan yang akan dijalankan, proyek, program, prosedur, sistem, anggaran, dan standar yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Perencanaan Pengumpulan (*Fundraising*)

- a. *Customer segment* (segmen pelanggan atau donatur) yaitu menjelaskan siapa saja target-target pelanggan atau donatur. Pada program Coffee Difabis yang menjadi target pelanggan yaitu orang dewasa yang butuh kopi di setiap harinya untuk sedikit menghilangkan penat saat bekerja.
- b. *Value proposition* (Nilai yang ditawarkan) yaitu keseluruhan gambaran produk Coffee Difabis dan jasa yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan para *customer*, manfaat minuman *coffee* (kopi) yang ditawarkan kepada segmen pasar yang dilayani.
- c. *Channels* (Saluran) yaitu bagaimana cara agar produk kopi, jasa karyawan difabel, dan nilai tambah yang diciptakan ini disadari, dibeli, dan sampai ke tangan customer. *Channels* merupakan sarana bagi BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta untuk menyampaikan *value proposition* kepada customer segment yang dilayani. *Channels* berfungsi dalam beberapa tahapan mulai dari kesadaran pelanggan sampai ke pelayanan purna jual
- d. *Revenue stream* (Aliran Pendapatan) yaitu penjelasan tentang apa saja hal-hal yang membuat bisnis mendapatkan pemasukan dari para pelanggannya.
- e. *Customer relationship* (Hubungan dengan pelanggan) yaitu menjaga hubungan atau menjalin ikatan antara karyawan Coffee Difabis dengan pelanggan agar pelanggan merasa nyaman dan dekat
- f. *Key activities* (Aktivitas utama) yaitu aktivitas atau proses kunci yang ada di bisnis tersebut. Merupakan kegiatan utama untuk dapat menjalankan atau menciptakan *value proposition*.

- g. *Key resources* (Sumber daya utama) yaitu sumber daya kunci atau utama yang diperlukan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pelanggan Coffee Difabis, sumber daya yang dimiliki yang digunakan untuk mewujudkan value proporsition
- h. *Key partners* (Partner utama) yaitu Karyawan Coffee Difabis berhubungan dengan supplier, distributor, atau partner dalam hal lain.
- i. *Cost Structure* adalah struktur biaya yang merupakan biaya yang penting dan muncul ketika mengopeasikan suatu aktivitas dalam program Coffee Difabis

2. Perencanaan Pendayagunaan

Berdasarkan teori tersebut dan hasil wawancara, beberapa perencanaan yang dilakukan dalam merancang program, sebagai berikut :

a. Melakukan riset pasar

Pada tahap ini BAZNAS(Bazis) melakukan riset pasar terlebih dahulu, mulai dari pemilihan tempat strategis untuk outlet Difabis, sasaran penjualan, dan omset yang didapat dalam waktu satu bulan sampai satu tahun.

b. Membuat RKAT

RKAT kepanjangan dari Rancangan Kerka dan Anggaran Tahunan yang meliputi semua perencanaan pemasukan dan pengeluaran saat membuat program . Tak lupa juga membuat proposal dan Kerangka Acuan Kerja (KAK). RKAT tahun 2023 BAZNAS (Bazis) Provinsi DKI Jakarta telah disampaikan dan telah mendapatkan pengesahan dari BAZNAS RI pada awal tahun 2023 adalah sebagai berikut.

NO	TARGET 2023	NOMINAL
1	PENGUMPULAN	Rp. 300.000.000.000,-
	Zakat	Rp. 187.214.500.000,-
	Infak	Rp. 112.785.500.000,-
2	PENYALURAN	Rp. 290.699.747.000,-
	Zakat	Rp. 178.055.009.000,-
	Infak	Rp. 112.644.738.000,-

Gambar 1. RKAT tahun 2023

c. Menentukan Tujuan program

Tujuan BAZNAS (Basis) DKI Jakarta membuat program Coffee Difabis ini yaitu ingin memberdayakan kaum difabel yang ada di DKI Jakarta hingga mereka mandiri, sejahtera dan mampu bersaing di dunia kerja. Seperti yang saya kutip dari hasil wawancara dengan PIC Program Coffee Difabis Secara garis besar latar belakang program ini :

“Ingin memberdayakan para kaum difabel yang menyandang disabilitas yang ada di DKI Jakarta, karena menurut data ada berapa ribu penyandang disabilitas di DKI Jakarta belum sejahtera secara ekonomi, nah inikan pemberdayaan di bidang ekonomi ya dalam sektor UMKM, Ingin mensejahterakan kaum difabel penyandang disabilitas khususnya tunarungu dan tunadaksa, Ingin membangun kemandirian, karena mereka itu kebanyakan belum mandiri masih banyak yang mohon maaf karena merasa keterbatasannya jadi mereka itu banyak tangan dibawah dibanding tangan diatas. “

d. Menentukan timeline

Agar program berjalan sesuai dengan tujuan maka diperlukan adanya timeline sebagai pengingat progres yang telah dicapai dalam membuat program tersebut. Dalam program ini ada timeline dari proses pembangunan hingga proses peresmian outlet.

Adapun kendala yang mempengaruhi dari proses perencanaan adalah: Pertama, dari sisi keilmuan dan pengetahuan pun bisa melahirkan berbagai perbedaan pemahaman atau perbedaan pendapat tentang berbagai hal dalam kehidupan termasuk dalam pemahaman dan praktek keagamaan. Kedua, sosialisasi yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang program dan manfaatnya. Ketiga, persaingan dalam industri kedai kopi semakin meningkat, dan pesaing dapat mengambil tindakan seperti mengurangi produksi atau memberikan layanan yang lebih baik.

Solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu :

1. Meningkatkan Sosialisasi dan Pemahaman Masyarakat

- a. Kampanye edukasi yaitu meningkatkan kegiatan edukasi terkait manfaat manajemen zakat produktif dengan berbagai media, seperti seminar, workshop, atau kampanye media sosial.
 - b. Transparansi dan pelaporan yaitu menyediakan laporan yang jelas dan terbuka mengenai dampak dan hasil dari program ini agar masyarakat bisa memahami kontribusi dan manfaatnya.
2. Mengatasi tantangan pemasaran
- a. Digitalisasi pemasaran yaitu mengembangkan platform pemasaran digital (misalnya e-commerce, media sosial) untuk memperluas jangkauan produk Coffee Difabis.
 - b. Kolaborasi dengan influencer atau brand lokal, dengan mengajak influencer atau brand lokal yang sudah memiliki reputasi untuk mempromosikan produk Coffee Difabis, guna meningkatkan visibilitas dan daya tarik pasar.
 - c. Diversifikasi produk: mengembangkan varian produk atau memberikan nilai tambah seperti kemasan menarik atau sertifikasi produk organik untuk menarik lebih banyak pelanggan.

B. Pengorganisasian Program Coffee Difabis di BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta

Pengorganisasian adalah proses pengkoordinasian fungsi operasional, manusia, dan fasilitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.

1. Pengorganisasian Pengumpulan

Pada bidang pengumpulan sebagai berikut :

Wakil Ketua I

Kepala Bidang 1

Kasie Pengumpulan Retail

Kasubsi Pengumpulan Retail

Kasie Pengumpulan Instansi dan UPZ

Kasubsi Pengumpulan intsnasi dan UPZ

Kasie Marketing Komunikasi

Kasie Layanan Muzakki

2. Pengorganisasian Pendayagunaan

Berdasarkan teori dan hasil dari wawancara, pengorganisasian pendayagunaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan dan menyelidiki kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga dilaksanakan secara sistematis. Beberapa kegiatan yang terdapat pada program Coffee Difabis :
 - 1) Catering Difabis
 - 2) Franchise Difabis
 - 3) Pelatihan Marketing
 - 4) Pelatihan Service Excellent
 - 5) Snack dan Konsumsi Acara
 - 6) Pelatihan Barista dan Latte Art
 - 7) Peningkatan Kapasitas SDM
 - 8) Pelatihan Financial Manajemen
 - 9) Membuka Outlet Difabis Lainnya
 - 10) Pelatihan Pengembangan Usaha
 - 11) Menjual Teh, Kopi dan Roti Difabis
 - 12) Mengikuti kegiatan-kegiatan Bazar
 - 13) Menyelenggarakan lomba-lomba
 - 14) Pelatihan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) offline/online
- c. Pembagian tugas antar unsur-unsur didalamnya sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang diberikan. Sesuai hasil wawancara bahwa pembagian jumlah karyawan setiap outlet terdiri dari tiga sampai empat orang.

Adapun kendala pada proses ini yaitu :

1. Staff ada yang belum terlatih pada bidang tertentu
2. Keterbatasan sumber daya: sumber daya manusia dan finansial yang terbatas untuk pengelolaan program.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu :

1. Pelatihan dan Pengembangan SDM : Melakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengelola program, serta memberikan pendampingan kepada penerima manfaat agar dapat mengelola usaha dengan baik.
2. Kemitraan dengan Stakeholder: Membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan, pelaku usaha, atau instansi lain yang bisa membantu menyediakan sumber daya atau dana tambahan untuk mendukung pengelolaan program.

C. Pelaksanaan Program Coffee Difabis di BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta

1. Pelaksanaan Pengumpulan

Pengumpulan zakat di Indonesia diatur oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dengan menerima atau mengambil dari muzakki berdasarkan pemberitahuan muzakki. Badan Amil Zakat (BAZ) dapat bekerja sama dengan bank atas permintaan Muzakki untuk menghimpun zakat dari harta muzakki di Bank. Badan Amil Zakat juga dapat menerima zakat harta lainnya seperti infaq, sedekah.

Adapun strategi dalam pengumpulan zakat BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta yaitu sebagai berikut :

- a. Potongan Zakat Aparatur Sipil Negara (ASN) Berdasarkan Instruksi Gubernur Nomor 67 tahun 2019 tentang pengumoulan dan penunaian zakat pendapatan bagi Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta yan diterbitkan pada bulan Agustus 2019 dengan catatan melalui proses pengisian form kesediaan dipotong zakatnya yang ditandatangani oleh ASN.
- b. Untuk masyarakat umum tingkat RT/RW ada petugas operasional yang ditunjuk tiap kelurahan melalui voucher infak atau map Gerakan Amal Shadaqoh (GAS) dan Gerakan Amal Ramadhan (GAR)
- c. Menggencarkan komunikasi publik dan canvassing
- d. Membuka gerai-gerai layanan pembayaran dalam berbagai event dan momen. Tempat-tempat strategis di Jakarta, seperti mall,

pusat perbelanjaan, stasiun, dan objek wisata juga disasar untuk memudahkan muzakki dan donatur dalam bersedekah.

- e. Mengoptimalisasi dunia digital, seperti facebook ads, instagram, via landing page simpulkebaikan.id, platform lain seperti QRIS, LinkAja syariah, Kitabisa dan layanan digital perbankan mitra.
- f. Menggandeng beberapa pihak untuk menjadi mitra pengumpul zakat atau Unit Pengumpul Zakat (UPZ)
- g. Menyediakan layanan Muzakki

2. Pelaksanaan Pendayagunaan

Pelaksanaan dianggap sebagai implementasi atau pelaksanaan rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain pelaksanaan adalah langkah-langkah melaksanakan rencana dalam kondisi nyata dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut teori dan hasil wawancara, Pelaksanaan itu dimulai saat

- a. Pembangunan sudah selesai
- b. Selanjutnya BAZNAS(Bazis) merekrut para karyawan Coffee Difabis yang sudah siap untuk bekerja. Dengan melewati beberapa tahap :
 - 1) Sebar informasi online, Salah satu cara yang digunakan adalah share informasi tentang lowongan pekerjaan di Coffee Difabis melalui sosial media. Pada zaman digital ini mudah sekali untuk menyebarkan ataupun menerima sebuah informasi dengan cepat. Coffee Difabis ini menyebarkan informasi tentang lowonga pekerjaan melalui akun instagram @difabis yang saat ini menjadi wadah untuk marketing komunikasi ataupun share tentang kegiatan yang sedang berlangsung.
 - 2) Sosialisasi ke komunitas, dengan sosialisasi merupakan salah satu cara untuk menyebarkan informasi lebih luas. Pada kali ini BAZNAS(Bazis) melakukan sosialisasi ke komunitas-komunitas yang terdapat penyandang disabilitas yang tunarungu dan tunadaksa yang ada di DKI Jakarta.
 - 3) Sosialisasi ke lembaga sosial, yaitu sosialisasi ke panti sosial binarungu dan binawicara. Panti ini dibawah naungan dari Dinas Sosial, BAZNAS(Bazis) melakukan koordinasi untuk mencari

penyandang disabilitas yang mampu apabila diberikan pekerjaan, sudah mencapai usia produktif, memiliki *skill* FnB itu yang sangat diharapkan

- c. Setelah lolos para karyawan melakukan pelatihan
- d. Setelah itu outlet diresmikan dan Coffee Difabis siap untuk beroperasi. Pada tahun 2024 sudah tersedia enam outlet Coffee Difabis, antara lain :
 - 1) Terowongan Kendal yang terletak di Jl. Kendal, RT.2/RW.6, Dukuh Atas, Kec.Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10310
 - 2) Matraman yang terletak di Jl. Pegangsaan,Kec. Menteng, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 10320
 - 3) Kantor Walikota Jakarta Utara yang terletak di Jl. Yos Sudarso No.27-29, Kebon Bawang, Kec.Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14320
 - 4) Kantor Walikota Jakarta Barat yang terletak di Jl. Kembangan Raya No.2, RT.5/RW.2, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta 11610
 - 5) Kantor Walikota Jakarta Selatan yang terletak di Jl. Prapanca Raya No.9, RW.1 Petogogan, Kec.Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12170
 - 6) Kantor Walikota Jakarta Timur yang terletak di Jl. Dr. Sumarno No.1, Pulo Gebang, Kec.Cakung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13940.

Kendala yang mempengaruhi pada proses pelaksanaan yaitu Rendahnya partisipasi dan keterlibatan penerima zakat dalam program. Solusi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan keterlibatan penerima zakat dengan cara, seperti berikut :

1. Pendampingan bisnis berkelanjutan: menyediakan mentor atau pendamping usaha yang akan memantau perkembangan penerima zakat dan memberikan bimbingan dalam menjalankan usaha produktif secara berkelanjutan.
2. Program inklusif dan berkelanjutan: menawarkan pelatihan tambahan terkait keterampilan teknis dan non-teknis untuk

penerima manfaat agar mereka dapat mandiri dan lebih berperan aktif dalam pengelolaan usaha.

3. Pengawasan Program Coffee Difabis di BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta

Pengawasan juga dikenal sebagai pengendalian adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan prosedur untuk mengukur kinerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Pada proses pengawasan BAZNAS (Bazis) melakukan pengawasan secara internal dan eksternal.

Pengawasan secara internal dilakukan oleh Pendamping Program Coffee Difabis, pengawasan yang dilakukan melalui via whatsapp yang terhubung langsung ke karyawan CoffeeDifabis dan juga pengawasan secara langsung datang ke Kedai Coffee Difabis. Adanya pengawasan oleh pendamping program mencakup stok barang, laporan keuangan hingga masalah yang dihadapi lainnya. Audit eksternal BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta biasanya dilakukan oleh lembaga independen yang terdaftar dan berlisensi, seperti kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki pengalaman dalam mengaudit lembaga keuangan dan badan publik. Nama auditor atau kantor akuntan publik yang melakukan audit ini bisa bervariasi dari tahun ke tahun dan diumumkan dalam laporan tahunan atau dokumen resmi BAZNAS DKI Jakarta. Pada tahun 2023 BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta telah di audit oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan.

Kendala pada proses ini yaitu Kesulitan dalam mengukur dampak dan keberhasilan program secara objektif. Seperti hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan PIC Program Coffee Difabis para penerima manfaat sampai saat ini masih banyak yang belum mencapai perubahan yang signifikan *“Kalo aku ada contoh satu dari cabang Kendal ya namanya Mbak Atin itu tunadaksa seorang janda punya anak 1, Mbak Atin itu signifikansi dia dari pedagang keliling jadi punya penghasilan tetap.”*

Dan ada juga dampak yang dirasakan oleh Kak Noviani selaku penerima manfaat

“Sangat sangat terbantu, alhamdulillah mbak saya bisa kerja disini bisalah buat diri sendiri atau sedikit buat ngasih orang tua”

Adapun solusi yang bisa dilakukan yaitu Memperbaiki Sistem Monitoring dan Evaluasi dengan cara sebagai berikut :

- a. Penggunaan Teknologi untuk M&E : Mengembangkan sistem berbasis teknologi untuk memantau dan mengevaluasi kinerja program secara real-time. Misalnya, menggunakan aplikasi atau platform digital untuk mengumpulkan data dan mengukur dampak.
- b. Indikator yang Jelas dan Terukur : Menyusun indikator kinerja yang jelas dan dapat diukur untuk menilai keberhasilan program, baik dari sisi sosial maupun finansial

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Zakat Produktif pada program Coffee Difabis di BAZNAS(Basis) DKI Jakarta” , Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen zakat produktif pada program Coffee Difabis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sudah baik sesuai dengan Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Namun pada setiap prosesnya menghadapi sejumlah tantangan, namun juga menawarkan peluang untuk peningkatan yang signifikan. Berikut adalah kesimpulan berdasarkan masing-masing tahap:

Perencanaan pengumpulan yang dilakukan adalah *customer segment* (segmen pelanggan atau donatur), *value proporsition* (nilai yang ditawarkan), *channels* (saluran, revenue stream (aliran pendapatan), *customer relationship* (hubungan dengan pelanggan), *key activities* (aktivitas utama, *key resources* (sumber daya utama), *key partners* (partner utama) dan *cost structure*. Sedangkan pada perencanaan pendayagunaan sebagai berikut melakukan riset pasar, membuat RKAT, menentukan tujuan program, dan menentukan *timeline*. Ada juga kendala yang mempengaruhi pada proses perencanaan yaitu perbedaan pendapat, kurangnya sosialisasi, dan persaingan usaha.

Pengorganisasian pengumpulan terdiri dari Wakil Ketua I, Kepala Bidang 1, Kasie Pengumpulan Retail, Kasubsi Pengumpulan Retail, Kasie Pengumpulan Instansi dan UPZ, Kasubsi Pengumpulan intsnasi dan UPZ, Kasie Marketing Komunikasi, dan Kasie Layanan Muzakki. Pada pengorganisasian pendayagunaan yang dilakukan adalah Menentukan dan

menyelidiki kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, Mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga dilaksanakan secara sistematis. Pembagian tugas antar unsur-unsur didalamnya sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang diberikan. Adapun kendala yang dihadapi pada proses ini yaitu Staff ada yang belum terlatih pada bidang tertentu dan keterbatasan sumber daya

Pelaksanaan pengumpulan dana BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta melakukan berbagai cara yaitu Potongan zakat Aparatur Sipil Negara (ASN) , Voucher Gerakan Amal Shadaqah (GAS) , mengencarkan komunikasi publik dan canvassing, membuka Gerai-gerai layanan pembayaran, mengoptimalisasi dunia digital, menggandeng pihak UPZ, dan menyediakan layanan muzakki. Sedangkan pada proses pelaksanaan pendayagunaannya yaitu dimulai ketika pembangunan telah selesai, mencari para pekerja melalui sosialisasi, melakukan pelatihan dan yang terakhir menjaga kedai dengan menjual coffee dan kue. Adapun kendala yang dihadapi yaitu Rendahnya partisipasi dan keterlibatan penerima zakat dalam program.

Pengawasan pada program Coffee Difabis dilakukan secara internal dan eksternal . Pengawasan secara internal dialukan oleh Pendamping Program Coffee Difabis, sedangkan untuk pengawasan eksternal telah diaudit oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan. Adapun kendalanya yaitu Kendala pada proses ini yaitu Kesulitan dalam mengukur dampak dan keberhasilan program secara objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. 1988. *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan wakaf*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press)
- As-Salim , Abdurrahman Isa, 2001. *Manajemen Rasulullah (Dalam Berdakwah)*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- BAZNAS (Bazis) <https://baznasbazisdki.id/> diakses pada 8 Juli 2022 pukul 22:00 WIB
- BAZIS DKI. 1981. *Rekomendasi dan Pedoman Pelaksanaan Zakat*. Jakarta: BAZIS DKI.
- Departemen Agama. 2000. *UU No 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*. Direktorat Jenderal.
- DIFABIS <https://difabis.com/>
- Fahham , Muchaddam Achmad. 2020. *Pengelolaan Zakat Di Indonesia*., Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Furqon , Ahmad. 2015. *Manajemen Zakat*. Semarang : Walisongo Press.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Institut Agama Islam Raden Intan Lampung. 1990. *Pengelolaan Zakat Mal Bagian Fakir Miskin Suatu Pendekatan Operatif*. Lampung.
- Muin , Rahmawati. 2011. *Manajemen Zakat*. Makassar:Alauddin University Press.
- Qardawi , Yusuf. 2007. *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa
- Rohman , Abdul. 2017. *Dasar-dasar manajemen*. Inteligensia Media, Malang.
- Saat Suharto.A, Rini Suprihartanti. 2022. *Simpul Kolaborasi Kebaikan*. BAZNAS BAZIS DKI Jakarta
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharto , Edi, 2012. *Analisis kebijakan publik :Panduan praktis mengkaji masalah dan kebijakan sosial*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

E.Nuzulla

Syukri Ghozali, Amidhan, Ibrahim, dkk. 1984/1985. *Pedoman Zakat 9 Seri*. .
Jakarta: Proyek Pembinaan dan Wakaf.

Wawancara dengan Widya Kirana sebagai PIC Program Coffee Difabis dan Staff
Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS (Basis) Provinsi DKI
Jakarta. Pada tanggal 16 Juli 2024. Pukul 15.00-16.00 WIB

Wawancara dengan Novianti sebagai karyawan Coffee Difabis Cabang
Matraman. Pada tanggal 7 Agustus 2024. Pukul 12.00-13.00 WIB